

## PENGEMBANGAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER PRAMUKA

**RASEM**

MTs Purwadadi, Ciamis  
e-mail [rasem67@gmail.com](mailto:rasem67@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran mengenai proses pengembangan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Metode penelitian menggunakan telaah pustaka atau studi literatur dengan mengumpulkan berbagai macam jurnal dan buku sebagai bahan kajian. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah akan berpengaruh terhadap proses pengembangan karakter pada setiap peserta didik. Karakter peserta didik perlu dibangun sebagai bekal generasi muda penerus bangsa dan negara. Kegiatan ekstra kurikuler pramuka memiliki peran penting dalam membangun karakter peserta didik. Pada diri peserta didik akan ditanamkan nilai nilai yang terkandung dalam isi Dasa Darma Pramuka pengertian, makna, dan tujuan serta pentingnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan sikap dan karakternya

**Kata Kunci:** pengembangan karakter, karakter, Kegiatan ekstrakurikuler pramuka

### ABSTRACT

This study aims to provide an overview of the character development process of students through scout extracurricular activities. The research method uses literature review or literature study by collecting various kinds of journals and books as study material. Scout extracurricular activities at school will influence the character development process in each student. The character of students needs to be built as a provision for the younger generation to succeed the nation and state. Scout extra-curricular activities have an important role in building the character of students. Students will be instilled in the values contained in the contents of Dasa Darma Scouting, the understanding, meaning, and purpose and importance of scout extracurricular activities in developing their attitudes and character.

**Keywords:** character development, character, Scout extracurricular activities,

### PENDAHULUAN

Karakter merupakan cerminan pribadi seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berbagai pendapat tentang karakter ini merujuk pada pokok yang sama yaitu mengenai sikap, tindakan, dan kepribadian seseorang. Menurut Kemendikbud dinyatakan bahwa “ Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan (Pemerintah RI, 2010). Karakter adalah cara berpikir dan bertindak laku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. (Suyanto; Urgensi Pendidikan Karakter) Karakter menurut Wardani yang dikutip Endri Agus Nugraha dinyatakan bahwa ciri khas seseorang dan karakter tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya karena karakter terbentuk dalam lingkungan sosial budaya tertentu” Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. ( Abidin, 2012:34), pada kutipan Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdiknas 2008a

Dari pendapat tersebut dapat kami simpulkan bahwa “ Karakter adalah cerminan sikap unik individu dalam kehidupan sehari –hari yang terbentuk dari dalam diri dan lingkungan sosial budayanya untuk menghadapi kesulitan dan tantangan.”

Nilai nilai karakter yang baik ini harus senantiasa tumbuh dan berkembang pada diri siswa, walaupun teknologi semakin canggih dan perkembangan ilmu pengetahuan yang kompleks. Upaya yang harus kita lakukan adalah mengembangkannya dalam setiap ranah pendidikan.

Menurut Marjanis, ada 18 nilai pendidikan karakter, diantaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung –jawab.

Merujuk pada Kajian Pustaka tentang nilai karakter bahwa, ” Penanaman nilai nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen, kesadaran, pemahaman kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai nilai tersebut, baik kepada Allah SWT, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai kodratnya (Mulyasa;2012;7)

Nilai –nilai karakter yang telah diuraikan oleh para ahli sebenarnya termaktub juga dalam kode kehormatan dan janji Pramuka. Oleh karena itu agar generasi muda yang akan menggantikan generasi sekarang ini dapat menjaga nilai nilai karakter baik, maka dalam pendidikan ekstra kurikuler pramuka perlu ditanamkan pula pendidikan karakter. Hal ini penting, mengingat ekstra kurikuler pramuka merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik, sebagaimana dikutip oleh Luthviyani dalam jurnalnya bahwa “ Salah satu ekstrakurikuler wajib yaitu Pramuka yang harus diikuti dari jenjang SD sampai SMA (Suyitno, 2021).

Di dalam pasal 3, disebutkan bahwa pendidikan kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik. ( Kemendikbud:2021 penguatan-model-aktualisasi-ekstrakurikuler-wajib) Jadi sangat tepat jika dalam pelaksanaannya kegiatan pramuka itu, sebagai wahana kegiatan untuk menanamkan karakter baik kepada peserta didik.

Tidak dipungkiri dampak perkembangan media dan teknologi ini, banyak fenomena perilaku negatif dari generasi muda yang sangat merugikan bagi dirinya juga orang lain. Sebagai contoh pencurian dengan cara membobol toko/warung oleh pelajar SMP untuk berhura-hura membeli PSK ( detik.com; 25 Jan 2023 ), perilaku tidak terpuji 2 pelajar menganiaya nenek yang diberitakan oleh detik.com, Tawuran remaja berita dari Megapolitan (13/04/2022), Bandung 202 mayoritas berusia antara 15-18 tahun. ajukan nikah dini Penyebabnya, mereka telah hamil duluan, dan masih banyak lagi fenomena - fenomena yang timbul pada saat ini. Melalui kegiatan ekstra kurikuler pramuka yang sarat dengan nilai nilai karakter baik ini, maka diharapkan peserta didik akan senantiasa terpantau sikap dan perilakunya. dan sikapnya selalu akan diarahkan untuk hal hal yang baik.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah merupakan kegiatan yang wajib bagi setiap siswa. Sebagaimana yang tercantum dalam UU no 12 tahun 2010 tentang pramuka yang menyatakan bahwa; Setiap warga negara Indonesia yang berusia 7 sampai dengan 25 tahun berhak ikut serta sebagai peserta didik dalam pendidikan kepramukaan. (2) Peserta didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas: a. pramuka siaga; b. pramuka penggalang; c. pramuka penegak; dan d. pramuka pandega. (UUNo.12..2010:Tentang Gerakan Pramuka)

Bukan tidak beralasan pemerintah membuat undang undang tersebut, mengingat nilai-nilai kepramukaan yang terkandung dalam *dasa darma dan tri satya*, merupakan cerminan dari nilai nilai luhur pada Pancasila. Dengan penanaman nilai nilai terkandung dalam *dasa darma dan tri satya* melalui ekstrakurikuler pramuka itulah, diharapkan siswa memiliki karakter yang sesuai dengan nilai nilai Pancasila.

Pendidikan karakter perlu ditanamkan sebagai upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta memiliki keberanian untuk melakukan yang benar, walaupun dihadapkan pada berbagai macam tantangan Creasy dalam (Zubaedi : 2012)

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Pengembangan Karakter pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka adalah dengan pendekatan kualitatif di mana penelitian sosial didasarkan pada realitas sosial maupun objeknya secara mendalam, seperti untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan MTs Purwadadi.

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini digunakan tiga teknik yaitu menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Untuk menjamin validitas data yang telah diperoleh, akan digunakan teknik triangulasi data.

Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dengan penggunaan sumber yang berbeda untuk menggali data yang sejenis dengan teknik pengumpulan data yang sama, dan triangulasi metode yaitu penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Adapun metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif ini dari Miles (1992) dengan menggunakan teknik deskripsi analisis kualitatif, dimana peneliti akan menggambarkan keadaan atau fenomena yang diperoleh dan kemudian akan dianalisis dalam bentuk kata-kata untuk memperoleh kesimpulan. Ada tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi

Selain itu Penulis juga melakukan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis, dan jurnal, atau dokumen yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Dengan metode dan teknik tersebut maka diharapkan artikel ini dapat tuntas dibahas bagaimana tentang pelaksanaan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka yang diselenggarakan di lembaga pendidikan MTs Purwadadi.

## **HASIL DAN PEMBAHASANs**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler wajib pramuka di MTs Purwadadi sudah berjalan lancar, namun masih ada beberapa hal yang perlu dibenahi

### **Hasil**

Pembahasan utama penelitian ini adalah pengembangan karakter pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Mts Purwadadi. Permasalahan khusus dari penelitian ini menguraikan dan menganalisis tentang karakter peserta didik yang muncul sehari-hari di lingkungan sekolah dihubungkan dengan nilai-nilai pada kode kehormatan dan janji pramuka. Hasil penelitian Penulis tentang karakter yang dikembangkan sehari-hari di sekolah dapat kami uraikan sebagai berikut: 1) Nilai keagamaan,,2) Nilai Kebersihan,3) Kesehatan 4) lingkungan, 5) Sosial Budaya,6) Kedisiplinan, 7) Cinta Tanah Air.

Nilai-nilai tersebut merujuk dari pernyataan Zubaedi (2013) yang menyatakan bahwa “ Pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia berasal dari empat sumber yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasion.”

Pada pelaksanaannya penanaman nilai – nilai karakter yang ditanamkan pada peserta didik dapat dilihat dalam tabel berikut ini

**Tabel 1. Penanaman Nilai-Nilai Karakter di MTs Purwadadi**

No	Aspek	Kegiatan yang dilaksanakan	Jumlah Siswa yang mengikuti Kegiatan
1	Nilai keagamaan	Shalat Duha dan Fardu	190
2	Nilai Kebersihan	Mengepel dan menyapu ruangan kelas	185
3	Nilai kesehatan	Senam pagi rutin	175
4	Lingkungan	Tabulapot perindangan	50
5	Sosial Budaya	Berlatih Drumband	55
6	Kedisiplinan	Aturan tata tertib	160
7	Cinta Tanah Air	Upacara Bendera	180

Menurut Andri Bob Sunardi, dalam Buku Boyman (Tri Satya), terdapat 6 kewajiban sebagai anggota Pramuka untuk Pramuka tingkat Penggalang. Adapun 6 kewajiban tersebut ialah kewajiban terhadap Tuhan Yang Mah Esa, kewajiban terhadap NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia), kewajiban terhadap Pancasila, kewajiban terhadap sesama hidup, kewajiban terhadap masyarakat, dan kewajiban terhadap Dasa Darma

Nilai-nilai yang harus dikembangkan dan ditanamkan dalam pendidikan kepramukaan adalah nilai yang terkandung pada Isi Tri Satya dan Dasa Darma Penggalang, dalam Buku Boyman Karya Andri Bob Sunardi yang berbunyi sebagai berikut: “ Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh: (1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengamalkan Pancasila, (2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat (3) Menepati Dasa Darma”. Adapun isi Dasa Dharma, Pramuka itu adalah :

- 1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- 3) Patriot yang sopan dan ksatria.
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah.
- 5) Rela menolong dan tabah.
- 6) Rajin, terampil, dan gembira.
- 7) Hemat, cermat, dan bersahaja.
- 8) Disiplin, berani, dan setia.
- 9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan

Pendapat yang dilansir dari (*Kemdikbud.go.id*). Penjabaran perilaku itu dapat diuraikan dalam tabel berikut ini

**Tabel 2. Nilai-nilai Karakteristik Isi Dasa Dharma Pramuka**

No	Butir Dasa Dharma	Nilai Karakter yang Ditanamkan
1	Takwa Kepada Tuhan yang Maha Esa -	- Melaksanakan ibadah sesuai agama masing-masing - Menghormati orang yang beragama lain - Bersikap dengan cinta dan kasih sayang
2	Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia	Mencintai dan merawat lingkungan Menghargai orang lain

3	Patriot yang Sopan dan Kesatria	Menerapkan sikap nasionalisme dan patriotisme Selalu membela yang benar Bersikap hormat kepada orang tua, guru dan pemimpin
4	Patuh dan Suka Bermusyawarah	Menaati peraturan Menepati janji
5	Rela Menolong dan Tabah	Cepat memberi pertolongan kepada yang membutuhkan Membiasakan diri untuk bisa menyelesaikan masalah Tidak menyerah ketika menghadapi kesulitan
6	Rajin, Terampil, dan Gembira	Senang menuntut ilmu Melatih bakat atau keterampilan yang dimiliki Bergembira dalam setiap usaha yang dilakukan
7	Hemat, Cermat, dan Bersahaja	Menggunakan uang sebaik mungkin Menghemat penggunaan energi Membiasakan diri dalam menabung
8	Disiplin, Berani, dan Setia	Menaati segala peraturan yang ada Berani membela yang benar Setia kepada NKRI
9	Bertanggung Jawab dan Dapat Dipercaya	Berani bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan Tidak melakukan tindakan yang tidak baik dalam kesehariannya
10	Suci dalam Pikiran, Perkataan, dan Perbuatan	Tidak berkata kotor Selalu berkata baik, benar, dan jujur Tidak menyinggung perasaan orang lain

### Pembahasan

Pendidikan ekstrakurikuler pramuka merupakan pendidikan yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik. Pernyataan ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Di dalam pasal 3, disebutkan bahwa pendidikan kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik. (Permendikbud no 63;2014 )

Pangkalan MTs Purwadadi yang memiliki peserta didik sejumlah 234 orang ini, wajib untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler Pramuka. Program yang telah dibuat sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan secara rutin selalu dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 13,00 hingga pukul 15.00.WIB. Kegiatan ekstra kurikuler pramuka yang dibimbing oleh 1 guru pembina pa dan 1 guru pembina pi, diharapkan akan mampu menanamkan pembiasaan nilai-nilai yang terdapat dalam isi Dasa Dharma sehingga karakter baik akan tumbuh dan berkembang pada diri peserta didik, sejalan dengan fungsi pendidikan karakter menurut Zubaidi yaitu:“ Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. *Pertama*, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa

Copyright (c) 2023 CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan

agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila. *Kedua*, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. *Ketiga*, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat (Zubaidi, 2011) 1099

Menurut Azrul Azwar (2009) menjelaskan bahwa, gerakan pramuka bertujuan untuk: (1) membentuk manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur. (2) membentuk manusia yang memiliki kecerdasan dan keterampilan. (3) Membentuk manusia yang kuat dan sehat fisiknya. (4) membentuk warga negara baik

Sebelum pelaksanaan kegiatan kepramukaan pembina sebagai pimpinan sekaligus pengawasan dan pengambil keputusan, harus sudah mempersiapkan segala sesuatunya, baik material maupun yang bersifat spiritual. Hal ini dinyatakan oleh Sudjana (2000) bahwa penggerakan merupakan upaya pimpinan untuk menggerakkan, memotivasi kelompok orang yang dipimpin.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sekolah dapat menentukan bentuk-bentuk kegiatan yang memang cocok dan dibutuhkan oleh siswa dan masyarakat sekitar. Hal ini diungkapkan pada Program Pembinaan Kesiswaan Depdiknas (2005) yang menyatakan bahwa: bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaannya diserahkan sepenuhnya kepada sekolah pengelola pendidikan

Pangkalan MTs Purwadadi dalam pelaksanaannya melakukan Persiapan diawali dengan pra kegiatan yaitu menyediakan alat-alat keparamukaan untuk kegiatan apel, kemudian kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutupan. Selanjutnya tahap pelaksanaan dengan mengadakan apel atau upacara latihan. Untuk tahap kegiatan inti, secara beregu siswa akan diberikan materi keparamukaan berdasarkan SKU (syarat kecakapan Umum) dan SKK (Syarat Kecakapan Khusus). Pada akhir pembelajaran sebagai penutup dilaksanakan kembali apel penutupan, dengan mengevaluasi materi yang telah disampaikan.

Tujuan dari pramuka sendiri adalah mendidik dan membina peserta didik untuk mengembangkan mental, moral, spiritual, intelektual agar berkarakter baik menjadi pemuda yang berguna untuk dirinya, nusa, bangsa, dan agama. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pendidikan ekstrakurikuler dilaksanakan maka pembina pramuka perlu mengevaluasi pembelajaran ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan.

Menurut Charles O. Jones dalam Aprilia (2009:120) evaluasi adalah kegiatan yang dapat menyumbangkan pengertian yang besar nilainya dan dapat pula membantu penyempurnaan pelaksanaan kebijakan beserta perkembangannya.

Hasil penelitian menunjukkan tidak semua penanaman nilai-nilai karakter yang termaktub dalam isi Dasa Dharma berhasil teraktualisasikan pada diri peserta didik. Hal itu terbukti dari wawancara, data yang diperoleh menunjukkan prosentase yang beragam. Merujuk pada suatu pendapat yang dilansir dari ([Kemdikbud.go.id](http://Kemdikbud.go.id)) penulis dapat menjelaskan bahwa :

- 1) **Nilai keagamaan** dengan penerpannya melaksanakan Shalat Duha dan Fardu pada shalat dzuhur secara berjamaah di lingkungan sekolah. Nilai sikap ini sesuai dengan Dasa Dharma butir yang berbunyi ( 1) Takwa Kepada Tuhan yang Maha Esa; dengan nilai karakter yang ditanamkan adalah “ Melaksanakan ibadah sesuai agama masing-masing” Peserta didik yang mengamalkan nilai-nilai karakter tersebut baru 170 siswa dari 234 artinya pencapaian diprosentasekan sekitar 81,20% berarti masih 18,80 % lagi siswa yang belum menunjukkan nilai karakter keagamaan; Penting bagi siswa untuk melaksanakan nilai-nilai keagamaan sebagai pegangan hidup di dunia dan di akhirat,

Dinyatakan oleh Retno (2012) bahwa: “Nilai religius merupakan proses pengikat kembali atau dikatakan sebagai tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan), dan

peribadatan kepada Tuhan yang maha Kuasa. Adanya nilai religius ini bisa dijadikan sebuah konsep pegangan seseorang untuk dijadikan pedoman hidup didunia dengan melaksanakan tradisi yang sudah diajarkan dalam agama.

- 2) **Nilai Kebersihan**, penerapannya dengan kegiatan siswa untuk melaksanakan pengepelan dan menyapu ruangan kelas, juga halaman sekitar kelas yang digunakan. Hal ini selaras dengan isi Dasa Dharma butir ke 2 yaitu Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia. Nilai karakter yang ditanamkan adalah Mencintai dan merawat lingkungan. prosentase menunjukkan 185 dari 234 sekitar 79,1%, selebihnya masih perlu dibina secara kontinyu apalagi kita sebagai orang islam, harus senantiasa menjaga kebersihan yang merupakan bagian dari iman, sebagaimana dinyatakan Abudin bahwa “ Kebersihan merupakan sebagian dari iman (Abudin :2004).
- 3) **Nilai kesehatan**, penerapan pada siswa dengan berolahraga, senam pagi pada setiap hari Sabtu. hal ini sesuai dengan isi Dasa Dharma butir ke-10 yaitu Suci dalam Pikiran, Perkataan, dan Perbuatan, “ Mensana incorfoer sano” di dalam badan yang sehat terdapat jiwa yang sehat pula. prosentase yang ditunjukkan 175 dari 234 ,sekitar 74,78%. 25,22% peserta didik belum menunjukkan karakter yang diharapkan, Penanaman nilai kesehatan penting sekali sebagai modal untuk melakukan segala kegiatan.

Menurut Brook ( 2017), kesehatan adalah sebuah sumber daya yang dimiliki semua manusia dan bukan merupakan suatu tujuan hidup yang perlu dicapai.

- 4) **Nilai Lingkungan**; penerapannya pada siswa dengan mengajak siswa untuk menanam pot-pot ( Tabulapot) dengan tanaman yang berguna, baik untuk hiasan atau tanaman bumbu-bumbuan. Ini sesuai dengan sila ke-2 yang berbunyi “Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia”, nilai ini bermaksud agar peserta didik senantiasa mencintai dan merawat lingkungan agar senantiasa asri sehingga nyaman untuk belajar. Karakter untuk mencintai lingkungan dengan memanfaatkan tanaman dalam pot, masih sangat minim yaitu sekitar 21,37%. Penanaman nilai sikap terhadap lingkungan dalam kegiatan pramuka harus dilakukan agar tertanam sikap penting untuk menjaga dan memanfaatkan lingkungan.

Dinyatakan dalam teori lingkungan bahwa :“ Manusia terkadang bersikap baik terhadap lingkungan terkadang sebaliknya, sehingga terjadi kerusakan lingkungan dan sumber daya alam (Dwisusilo :2008)

- 5) **Sosial Budaya**; Peserta didik setiap hari Rabu selalu untuk berlatih Drumband, sehingga seni ini sebagai ciri khas bernuansa muslim tetap lestari. Hal ini sesuai dengan Dasa Dharma pramuka butir ke-9 Bertanggung Jawab dan Dapat Dipercaya; Sebagai generasi penerus, diharapkan untuk merasa peduli terhadap budaya dan seni yang sudah tumbuh di sekolah dan masyarakat. sehingga budaya indonesia tetap utuh walaupun jaman terus berkembang, namun untuk melestarikan kesenian ini dibatasi oleh alat sehingga siswa yang mengikuti hanya 23,51%. Tradisi di masyarakat yang sudah membudaya yaitu ketika masyarakat menamatkan putra- putrinya dalam membaca Al-Qu’ran, maka akan diriringi musik drumband untuk memriahkannya, karena itu siswa harus dikenalkan dan ditanamkan budaya tersebut agar tetap selamanya lestari.

Dinyatakan oleh Rohman dan Wibowo bahwa:” Kondisi kekinian di Indonesia berada di tengah globalisasi, yang mengikis kesadaran generasi muda akan warisan tradisi budaya Indonesia sehingga perlu sebuah solusi untuk mengenalkan kembali warisan budaya Indonesia”.

- 6) **Kedisiplinan**; Pada setiap hari, peserta didik diharuskan untuk menjalankan piket kebersihan dengan penuh tanggung jawab, dan menerima sanksi untuk siswa yang mengabaikan tugasnya, sehingga akan terbentuk jiwa kedisiplinan, Kegiatan ini

menerapkan isi Dasa Dharma butir ke- 9,” Bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Dalam sikap ini peserta didik menunjukkan tanggung jawabnya hanya mencapai 68,38%.

Kemendiknas (2010) menjelaskan tentang pengertian karakter yaitu disiplin adalah yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai keentuan dan peraturan.

Apabila kedisiplinan diabaikan tanpa dibina dan ditanamkan secara berkesinambungan, maka peraturan yang telah ditetapkan, hanya ada peraturan saja, tanpa ada maknanya.

- 7) **Cinta Tanah Air**; pelaksanaannya di sekolah yaitu dengan mengharuskan peserta didik untuk melaksanakan upacara pada setiap Hari Senin pagi. Dengan penanaman kegiatan ini diharapkan peserta didik menghormati Bendera kebangsaan, disiplin dalam berbaris, tidak bicara saat upacara berlangsung. Kegiatan pelaksanaan upacara ini, menanamkan kesadaran peserta didik untuk mencintai negara yang sudah merdeka atas perjuangan para pahlawan juga memahami bahwa bendera merah putih tidak mungkin akan berkibar, jika para penjajah masih bercokol di Negara Indonesia yang kita cintai. Nilai karakter Cinta Tanah Air dalam mengikuti upacara menunjukkan prosentase yang cukup tinggi yaitu 85,47%.

Menurut Suyadi (2013) cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak akan tergiur dengan tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Nilai yang sangat luhur itu hendaknya tetap hidup, agar para penerus bangsa dapat menjaga dan mempertahankan negara Republik Indonesia dari rongrongan negara asing.

Dari uraian tersebut jelas bahwa pencapaian penanaman nilai-nilai karakter isi Dasa Dharma belum menunjukkan hasil yang optimal. Oleh karena itu pengembangan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Purwadadi harus terus dilaksanakan secara berkelanjutan, mengingat karakter siswa pada masa-masa remaja sangat rentan dipengaruhi oleh lingkungan, yang mungkin berdampak buruk bagi peserta didik.

Penanaman semua nilai-nilai karakter pada isi Dasa Dharma secara tersirat juga dilaksanakan, mengingat nilai-nilai karakter tersebut berkaitan erat satu sama lainnya, dan tidak mungkin berdiri sendiri.

Penjelasan tersebut menekankan bahwa, penanaman karakter nilai-nilai yang terkandung dalam isi Dasa Dharma sebagai kode kehormatan, harus senantiasa ditanamkan secara terus menerus dan berkesinambungan, sehingga tumbuh pembiasaan yang baik pada diri peserta didik, salah satunya dengan melaksanakan pendidikan ekstrakurikuler Pramuka

## KESIMPULAN

Temuan itu menunjukkan agar para pendidik harus respek terhadap generasi muda untuk terus menanamkan nilai-nilai karakter baik seperti nilai sikap yang terdapat dalam isi Dasa Dharma dalam mengantisipasi pengaruh dampak negatif di kalangan generasi muda.

Pengembangan karakter terhadap peserta didik di lingkup sekolah dapat dilaksanakan di berbagai kegiatan. Ekstra kurikuler pramuka sebagai kegiatan sekolah yang wajib bagi seluruh peserta didik, ikut berperan dalam pengembangan karakter yang termaktub dalam kode kehormatan pramuka yaitu Tri Satya dan Dasa Dharma. Sebagai anggota pramuka, kita wajib untuk menghafal, memahami, serta mengamalkan makna dari dasa dharma. Ada 10 tuntutan dasa dharma yang wajib dipahami, yaitu: Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, Patriot yang sopan dan ksatria, Patuh dan suka bermusyawarah, Rela menolong dan tabah, Rajin, terampil dan gembira, Hemat, cermat dan bersahaja, Disiplin, berani dan setia, Bertanggung jawab dan dapat dipercaya Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.



Harapan para pembina pramuka agar dapat mewujudkan cita-cita peserta didik berkarakter baik, hendaknya semua guru dan karyawan yang terlibat pada lembaga pendidikan di MTs Purwadadi, turut serta mendukung dan membantu proses kegiatan pengembangan karakter dalam ekstrakurikuler kepramukaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal (2012). *Keluarga Sehat dalam Pespspektif Islam Jurnal Dakwah & Komunikasi*.vol.6.(1). uinsaizu.ac.id.
- Abidin, Yunus. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Pusat Edisi. Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Abidin, Z. (2015). *Keluarga Sehat dalam Perspektif Islam*. Komunika. ( Jurnal ) Dakwah Dan Komunikasi, 6(1). Purwokerto : STAIN Purwokerto.uinsaizu.ac.id
- Abuddin, Nata,(20120). *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-Isu KonBtemporer tentang. Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali.
- Aksara, Suyitno. ( 2021). *Peningkatan Daya Saing Madrasah Melalui Optimalisasi Program Ekstrakurikuler*. Edukatif: (Jurnal) Ilmu Pendidikan, doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.518.
- Amalia Hapsari,Mita.(2022). *1 Tewas dan 2 Luka Berat Saat Tawuran di Palmerah, Anak di Bawah Umur Lakukan Penyerangan dengan Sajam*. megapolitan.kompas.com.13 April 2022
- Amri Simabur,Chairul. (2023) *Terungkap pelajar SMP order cewek michat dari hasil bobol*. Bali.apps.detik.com 25 Jan 2023
- Aprilia,Hera. (2009). *Evaluasi Pelaksanaan Program transmigrasi lokal Model Ring 1 Pola Tani Nelayan Kec.Panjatan.Kab.Kulon Progo dan Gesing Kec.Panggang. Kab,Gunung Kidul* (Tesis) Yogyakarta: MPKDK.Universitas Gajah Mada.
- Azwar,Azrul.(2009).*Gerakan Pramuka Anggaran DasarRumah Tangga*. Jakarta: Tunas Media
- Brook, Robert H. 2017,Should the Definitionof of Health Include a Measure of Tolerance?" Journal of The American Medical Association, 317( 6);585-586.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Fahrizal, Erick. (2023). *Pasangan Remaja di Kabupaten Bandung Ajukan Dispensasi Nikah Dini,ini Penyebabnya*,jabar,inews.id.18Januari 2023
- Fauji Manik, Ahmad. (2022). *Tidak sengaja dan iseng, itulah alasan pelajar menendang seorang nenek di Tapanuli Selatan*.Sumut : <https://news.detik.com> >.21 Nov 2022.
- Jones, Charles O. (1996), *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*. Terjemahan. Rick Ismanto, Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Listiarty,Retno. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif Inovatif dan Kreatif*. Jakarta; Erlangga
- Marjanis. (2022). *18 Nilai Pendidikan Karakter, Bekal Hidup Lebih Baik*.(artikel).Sumbar: sumbar.kemenag.go.id.
- Miles, B Mathew dan Michael Huberman.1992. *Analisis Data Kulaitatif. Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*.Jakarta UIP
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi
- Permendikbud.Nomor 63 Tahun 2014. *Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib*. simpuh.kemenag.go.id
- Rahman dkk. (2007). *Globalisasi dan Gerakan Anti Globalisasi di Indonesia*. P2P LIPI. LIPI Press., Jakarta; Carunia Mulya Firdausy (ed). 2005.
- Robert.H.Brook, (2017:585) dalam Darmawan & Rismawati (2020). "Kesehatan adalah "sebuah sumber daya yang dimiliki semua manusia dan bukan merupakan suatu". teknokrat.ac.id

- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.Sukiman.
- Suhary.(2021). *Pengaruh Negatif dan Positif Sosial Media*. (artikel) dpk.bantenprov.go.id. 13 Jul 2021.
- Sujana, Djuju. (2010). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sunardi A.B (2016).*Boyman Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Darma Utama.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: P.T.Remaja Rosdakarya
- Suyanto. (2010). *Urgensi Pendidikan Karakter. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah*. (artikel). Yogyakarta: UNY.uny.ac.id
- Verdanasari, E. F. (2012). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening*. (Skripsi). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Zed, mestika. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta :Yayasan Obor Indonesia.
- Zubaedi, (2012). *Desain Pendidikan Berkarakter dan aplikasi dalam lembaga pendidikan*. Kencana Purnada Media Grup: Jakarta (16-17)